

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang

Eni Murdiati, Muzaiyanah, Alma Nisya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: Eni Murdiati, enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

This research is entitled community empowerment based on literacy movements at the Karya Mulya Community Reading Park in Sematang Borang District, Palembang City. Community empowerment is an effort to develop community independence and welfare and improve attitudes, skills, behavior, abilities, awareness and utilize resources. Empowerment does not only talk about economic material aspects, but other aspects that can support empowerment, one of which is by providing encouragement to the community to be independent and empowered, active and creative in welcoming collective independence, namely with the existence of a literacy movement initiated by community groups in the form of reading parks. Community is a real form of empowerment. The aim of this research is to determine the community empowerment process that has been carried out by the Karya Mulya community reading park through the literacy movement, as well as the obstacles that occur during the empowerment process. Researchers use a qualitative research approach through direct observation in the field. Through observation, interviews and documentation methods, the author gathered information from the Founder of the Karya Mulya Community Reading Park, the Manager and Volunteers of the Karya Mulya Community Reading Park and the community around the Community Reading Park. The results of this research show that the Karya Mulya Community Reading Park has carried out several community empowerment programs and activities, including community empowerment through the overall literacy movement with mobile library activities, language months, book reviews, work degrees, and reading degrees. The obstacles faced during community empowerment activities carried out by the Karya Mulya community reading park are funding, facilities and infrastructure, and volunteers.

Kata Kunci: *Empowerment, Reading Park, Literacy Movement*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai proses pembangunan di mana masyarakat memulai kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi dan keadaan mereka sendiri. Suatu usaha hanya dapat dianggap sebagai pemberdayaan masyarakat jika masyarakat itu sendiri berpartisipasi. Jika kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau subjek, usaha tersebut dapat dianggap sebagai pemberdayaan masyarakat.

Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat, masyarakat harus berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki kondisi mereka, baik sebagai individu atau kelompok. Pada akhirnya, pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai proses pembangunan di mana

masyarakat mengambil inisiatif untuk memperbaiki diri dan kelompok mereka. Dengan kata lain, tolak ukur keberhasilan program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat berkorelasi antara pihak yang memberdayakan dan pihak yang diberdayakan. Ini memungkinkan pembentukan masyarakat mandiri yang menyadari kebutuhan dan potensinya.

Pemberdayaan juga merupakan bagian dari pergeseran dari situasi kontrol aktif ke situasi pasif. Untuk menekankan bahwa kebutuhan untuk merubah pada dasarnya merupakan bagian dari realisasi wujud kemanusiaan, orang yang tidak berdaya karena masalah lingkungannya belum memahami potensi bawaan mereka. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek dari program pembangunan, melainkan merupakan subjek dari program pembangunan itu sendiri. Upaya ini dilakukan langsung kepada yang membutuhkan, dengan program yang dirancang diperuntukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan kebutuhannya.

Secara umum, dari beberapa arti pemberdayaan di atas maka dapat diuraikan bahwasannya pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang dijalankan dalam mewujudkan paradigma baru yang lebih baik, dan dapat mencukupi kebutuhan hidup baik di bidang sosial, ekonomi, pendidikan maupun bidang lainnya yang berada di sekitar kehidupan masyarakat. Faktanya, kemiskinan yang paling umum disebabkan oleh ketidaktahuan, keterlambatan, keterlantaran, kemiskinan, putus sekolah, buta aksara, dan gelandangan. Oleh sebab itu, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan melalui upaya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan pendidikan masyarakat.

Pendidikan secara konseptual didefinisikan sebagai proses yang membawa perubahan perilaku pada orang. Ini adalah proses yang memungkinkan individu untuk secara efektif berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Dengan adanya lembaga pendidikan non formal ini, maka masyarakat memiliki peran bagian penting dalam program pendidikan. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi juga dapat melalui pendidikan nonformal maupun informal.

Pada era modern ini, ilmu pengetahuan dan wawasan sangat dibutuhkan untuk dimiliki seseorang dalam upaya bersaing dengan dunia luar. Selain itu, kualitas suatu bangsa ditentukan dari tinggi rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki. Selain itu, derasnya arus teknologi mendukungnya budaya ini menjadi budaya menonton atau melihat. Tentu saja kebiasaan ini mengakibatkan kegiatan membaca pada masyarakat terutama anak-anak akan semakin berkurang. Krisis budaya membaca yang dialami bangsa Indonesia saat ini sudah mulai memperoleh perhatian. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan keaksaraan adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat. Program ini menduduki posisi strategis dalam upaya menciptakan budaya baca masyarakat terutama masyarakat kurang mampu.

Minimnya budaya literasi juga dialami oleh generasi muda yang masih dalam proses pendidikan, bahkan salah satu kajian menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia hanya membaca buku sebanyak 17 halaman selama satu tahun atau 1 (satu) halaman dalam setiap 2 (dua) minggu. Literasi dianggap suatu gerakan yang bersifat partisipatif seluruh masyarakat untuk menyorong proses masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengakses, memahami dan melakukan sesuatu melalui kegiatan membaca, melihat, menulis dan berbicara. Kebiasaan atau kegemaran dalam membaca di kalangan masyarakat berdampak pada kemampuan mereka dalam menganalisis fenomena yang ada.

Salah satu bentuk literasi pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan dengan membangun sebuah Taman Baca Masyarakat (TBM) yang merupakan tempat pembelajaran nonformal, dimana masyarakat dapat belajar, mencari informasi seperti perpustakaan namun yang membedakan yaitu TBM bisa menjadi tempat pemberdayaan masyarakat. TBM berperan penting dalam membantu masyarakat dengan menyediakan sumber bacaan dan media informasi. Tidak hanya menyediakan taman baca biasa saja melainkan menyediakan layanan baca tempat, layanan peminjaman buku, layanan pembelajaran, bertukar informasi untuk membangun satu sama lain dan mengadakan kegiatan literasi (baca tulis) bersama.

Taman baca masyarakat merupakan perpustakaan yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri dengan menyediakan bahan bacaan dan kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan segala informasi, baik melalui media cetak maupun digital dalam berbagai wujud seperti buku, majalah, surat kabar, film, video, artikel, elektronik dan lain-lain. Taman baca masyarakat menyediakan layanan literasi dasar dan layanan empat fungsi perpustakaan sebagaimana yang disampaikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan mencakup baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.

Taman Baca Masyarakat Karya Mulya adalah komunitas yang bergerak dan berfokus di bidang literasi dan membudayakan gerakan membaca. Taman baca masyarakat Karya Mulya didirikan pada akhir tahun 2017. Dengan melihat kondisi minat baca masyarakat Indonesia, khususnya Kota Palembang yang sangat rendah, selain itu sedikitnya keberadaan taman baca dan mulai banyaknya ruang terbuka atau taman yang dapat dimanfaatkan untuk membaca ruang baca, maka dibentuklah Taman Baca.

Mengingat literasi itu sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tahap selanjutnya dari hasil membaca ini adalah memanfaatkan hal-hal yang telah dibaca yang berguna baik bagi pembangunan diri pembaca, keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas. Untuk itu, penulis ingin memaparkan lebih dalam lagi penelitian ini tentang **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS GERAKAN LITERASI DI**

TAMAN BACA MASYARAKAT KARYA MULYA DI KECAMATAN SEMATANG BORANG KOTA PALEMBANG.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tujuan ini meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Taman Baca Masyarakat Karya Mulya

Taman Baca Masyarakat adalah komunitas yang bergerak dan berfokus di bidang literasi dan membudayakan gerakan membaca. Taman baca masyarakat Karya Mulya didirikan pada akhir tahun 2017. Nama ini disematkan karena lokasinya berada di wilayah Kelurahan Karya Mulya. Pada awal berdirinya Taman Baca Masyarakat Karya Mulya didirikan oleh seorang wanita bernama Yuli Harsiah, Pada awalnya beliau hanya memiliki sembilan buah buku dan sekarang sudah mencapai lebih dari tiga ribu buah buku. Berbagai cara dilakukan oleh wanita berdarah bugis itu, demi mencari tambahan buku, mulai dari membuka donasi buku hingga mengikuti arisan buku se- Indonesia yang diselenggarakan oleh Pos Indonesia. Selain itu, Yuli juga mencari relasi untuk membantu pengembangan taman baca, untuk kegiatan literasi dan agar juga bisa optimal dalam menjalankan tugas sebagai ibu dan penyedia layanan membaca.

Akhirnya setelah 4 tahun berjalan Yuli mencoba untuk merangkul ibu-ibu yang ada di sekitar Taman Bacaan Masyarakat untuk turut adil dan melibatkan mereka dalam kegiatan literasi. Dengan kerja keras beliau saat ini dan akan terus melakukan inovasi agar menjadi *professional*, dapat menebat kebermanfaatan dengan aksi nyata serta dapat menjadi yang mampu mencerdaskan masyarakat untuk terus giat membaca, dan menjadikan membaca sebagai budaya. Komunitas ini didirikan atas dasar hobi dan sukarela, sehingga anak-anak dan masyarakat sekitar dilayani dengan tulus dan memiliki manfaat bagi kehidupan mereka. Dengan melihat kondisi minat baca masyarakat Indonesia,

khususnya Kota Palembang yang sangat rendah, selain itu sedikitnya keberadaan taman baca dan mulai banyaknya ruang terbuka atau taman yang dapat dimanfaatkan untuk membaca ruang baca, maka dibentuklah Taman Baca Masyarakat Karya Mulya.

Tabel 1.1

Program-program Taman Baca Masyarakat Karya Mulya

Indikator		Uraian	
Program Jangka Pendek		a.	Kunjungan
		b.	Observasi
		c.	Workshop
Program	Jangka	a.	Pendampingan
Menengah		Belajar	
		b.	Bank Sampah
Program Jangka Panjang		a.	Menerapkan 6
		Literasi Dasar	

Berikut penjelasan dari program-program Taman Baca Masyarakat:

1. Program Jangka Pendek
 - a. Kunjungan, memiliki arti penting untuk meningkatkan minat baca pada Taman Baca Masyarakat karena, Taman Baca Masyarakat berfungsi sebagai sumber informasi dan pendidikan nonformal yang menyediakan akses gratis untuk berbagai bahan bacaan. Kunjungan juga dapat mendorong interaksi sosial yang dapat meningkatkan pengalaman belajar masyarakat.
 - b. Observasi, kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk memahami interaksi masyarakat dengan fasilitas dan program yang disediakan. Taman Baca Masyarakat Karya Mulya melakukan observasi dengan mengamati tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan membaca dan penggunaan bahan bacaan yang tersedia.
 - c. Workshop, kegiatan keterampilan kewirausahaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha. Dengan memberikan pelatihan keterampilan pembuatan produk atau kerajinan tangan yang dapat digunakan untuk memulai usaha kecil.
2. Program Jangka Menengah
 - a. Pendampingan Belajar, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca masyarakat, terutama anak-anak. Pendampingan belajar pada TBM Karya Mulya dengan mengadakan sesi membaca, menulis dan kegiatan kreatif untuk meningkatkan keterampilan literasi.
 - b. Bank Sampah, kegiatan yang berfokus pada pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Taman Baca Masyarakat Karya Mulya melakukan edukasi pengelolaan sampah yang baik melalui prinsip 3R(*Reduce, Reuse, Recycle*).

3. Program Jangka Panjang

1. Menerapkan 6 Literasi Dasar, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan.

Tabel 1.2

Jumlah Sarana Taman Baca Masyarakat Karya Mulya			
No.	Nama barang	Jumlah	Kondisi
1.	Rak Buku	2	Baik
2.	Papan Tulis	2	Baik
3.	Meja	5	Baik
4.	Kursi	15	Baik
5.	Kipas Dinding	1	Baik
6.	Etalase	1	Baik

Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya

Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat ini awalnya hanya ditujukan kepada masyarakat disekitar lokasi Taman Baca Masyarakat Karya Mulya, namun seiring berjalannya waktu Taman Baca Masyarakat Karya Mulya menjangkau masyarakat dari tempat lain. Aktivitas ini dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat diantaranya, bulan bahasa, gelar karya, gelar baca, perpustakaan keliling, pelatihan kewirausahaan dan bedah buku.

Dari berbagai program kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Taman Baca masyarakat Karya Mulya selama hampir tujuh tahun ini banyak hal yang sudah ditorehkan. Pada ruang lingkup pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi yang diprakarsai oleh TBM Karya Mulya di Kelurahan Karya Mulya. Berangkat dari keresahan melihat fenomena yang terjadi dan keterbatasan yang ada di TBM banyak melahirkan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan tema gerakan literasi. Seperti halnya dengan program kegiatan yang sudah dipaparkan diatas, TBM Karya Mulya melakukan pemberdayaan dengan menggunakan gerakan literasi sebagai metodenya. Program kegiatan yang dilakukan oleh TBM Karya Mulya selalu mengupayakan adanya penguatan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui gerakan literasi masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut akan terjadi adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Peningkatan tersebut dirasakan betul oleh masyarakat sekitar. Meskipun banyak dari masyarakat yang belum mengerti maksud istilah dari literasi. Pendiri TBM selalu memberikan pemahaman dengan bahasa kelokalan yang ada. Sederhananya literasi baginya adalah keinginan dan kemampuan dari masyarakat untuk mau dan bisa membaca-menulis secara lebih dalam lagi. tidak hanya membaca tulisan secara konsonan, akan tetapi juga membaca

ruang ide, gagasan, fenomena, dan masalah yang terjadi di tengah masyarakat hingga pada akhirnya dapat dilakukan pemecahan masalah yang dihadapi secara tepat sasaran.

Kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi Di Taman Baca Masyarakat

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Taman Baca Masyarakat Karya Mulya sebagai penyelenggara program kegiatan yang bersifat pemberdayaan dalam lingkup gerakan literasi seringkali menemui kendala yang dihadapi di lapangan. Diantara kendala yang dijumpai pada program Taman Baca Masyarakat Karya Mulya sebagai berikut:

- a. Pendanaan: Keterbatasan dana untuk perawatan fasilitas atau menyelenggarakan kegiatan rutin sering menjadi masalah utama. Tanpa dana yang cukup, taman baca sulit berkembang dan berkelanjutan.
- b. Sarana: Fasilitas yang terbatas seperti kurangnya akses internet, dapat menghambat kenyamanan pengunjung dan efektivitas layanan.
- c. Relawan: Kekurangan relawan yang berdedikasi dan terlatih bisa mengganggu operasional taman baca. Relawan sangat penting dalam menjalankan berbagai kegiatan, seperti mendampingi pengunjung, mengelola koleksi buku, atau mengadakan program literasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi di Taman Baca Masyarakat Karya Mulya dengan melakukan program seperti bulan bahasa, gelar karya, gelar baca, perpustakaan keliling, bedah buku dan pelatihan kewirausahaan guna untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan, peningkatan keterampilan dan tumbuhnya nilai masyarakat dalam mengembangkan budaya literasi.
2. Kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan oleh Taman Baca Masyarakat Karya Mulya melalui gerakan literasi adalah kurangnya pendanaan, sarana dan prasarana, dan relawan.

DAFTAR PUSTKA

Munir Sirodjul dan Hidayatullah Asep, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis*, Jurnal Literasi, 2019, Vol. 3, No.1

Dian Herdiana, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*, Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2019, Vol. 4, No.4

Sukiyanto dkk, *Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021, Vol.5, No.1

Miza Nina Adlini, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Jurnal Pendidikan, Vol.6, No.1, 2022, hal 975

Dilla Hardina Agustiani dan M.Fikriansyah Wicaksono, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri*, Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan, 2021, Vol.23, No.1